



Pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru: Dampak dan kendala yang dihadapi



Moh. Wahyu Kurniawan ^{a, 1*} dan Yuli Zarnita ^{b, 2}

^a Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Univ Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

^b MAN 2 Bukittinggi, Jl. Panorama Baru, Kel Puhun Tembok, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia, 26136

¹ mohwahyukurniawan@gmail.com*; yulizarnita@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat:
Diterima 7 Jun 2020
Revisi 10 Jun 2020
Dipublikasikan 31 Agt 2020

Kata kunci:

Kompetensi guru
Pembelajaran daring
Pendidikan profesi guru



Keywords:

Online learning
Teacher competencies
Teacher professional education

Copyright © 2020, Kurniawan, et al
This is an open-access article under
the CC-BY-SA license



Abstrak

Pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan profesi merupakan salah satu langkah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun demikian dinamika di dalamnya menemui beberapa kendala dan dampak yang perlu diatasi. Salah satu dinamika yang dihadapi adalah integrasi teknologi informasi melalui pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan dampak implementasi pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan mahasiswa profesi guru dan dosen bidang studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 34 orang sebagai subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan triangulasi untuk menginterpretasi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi profesional guru terfasilitasi selama mengikuti pembelajaran daring, terlihat penguasaan materi, konsep, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta mendapat pengalaman belajar baru yang belum didapatkan waktu perkuliahan sebelumnya. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring meliputi keterbatasan jaringan internet, literasi teknologi yang sangat bervariasi, serta penyampaian materi yang belum menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi dan sarana-prasarana pembelajaran daring di Indonesia.

Abstract

Online learning in teacher professional education: The impacts and obstacles encountered. The development of teacher professionalism through professional education is one of the steps in improving and improving Indonesia's quality of education. However, the dynamics in it encounter several obstacles and impacts that need to be overcome. One of the dynamics faced is the integration of information technology through online learning. This study aims to analyze the constraints and impacts of implementing online learning in teacher professional education. This qualitative descriptive study involved 34 teachers and lecturers in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) as subjects. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. The data obtained were analyzed descriptively and triangulation to interpret the research results. The results showed that by strengthening the professional competence of facilitated teachers during online learning, mastery of materials, concepts, teachers could innovate technology-based learning and gain new learning experiences that have not been obtained during previous lectures. Constraints in online learning implementation include limited internet networks, very varied technological literacy, and incomplete material delivery. This study recommends strengthening literacy and online learning infrastructure in Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia guna kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah telah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga menjadi manusia yang bertakwa, berilmu dan memiliki karakter baik. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses yang terencana, tersistem, dan mempunyai tujuan, melalui proses pembelajaran baik formal maupun non-formal. Melihat tujuan dari pendidikan nasional tersebut, profesionalisme guru dituntut memiliki kompetensi sebagaimana amanah dalam undang-undang, oleh karenanya guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional tersebut yaitu melalui proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran, model, media, maupun metode untuk menjalankan kegiatan proses pembelajaran yang efektif.

Guru profesional memiliki kriteria kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah, agar kegiatan proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Dekawati, 2015). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 7 menegaskan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut. Pertama memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; Kedua, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; Ketiga, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang, tugas; keempat, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; Kelima, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; Keenam, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; Ketujuh, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; Kedelapan, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan Kesembilan, memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, bahwa guru profesional dapat diukur melalui 10 komponen, meliputi (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dengan mahasiswa PPG dalam jabatan sebelumnya, masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki kompetensi profesionalisme salah satu indikatornya adalah mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif dan memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional dapat dilihat dari perkembangan setiap individu guru dalam mengembangkan keilmuannya, seperti sering melakukan penelitian, mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, komitmen dalam pekerjaannya, dan mampu membimbing serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dalam berbagai disiplin bidang studi yang mendalam, mencakup penguasaan substansi isi materi

kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Mulyana, 2010).

Melihat tujuan yang telah dikemukakan di atas, inovasi dalam aktivitas proses pembelajaran merupakan hal yang utama, misalnya dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat berdampak pada perubahan disegala bidang termasuk dunia pendidikan, semua guru, siswa, orang tua dapat berkomunikasi dengan cepat tanpa batas. Perkembangan teknologi dan komunikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk inovasi proses pembelajaran dengan memindahkan kegiatan pembelajaran di kelas ke dalam dua maya yaitu dengan model pembelajaran daring. Pendidik dewasa ini telah dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya sebagai proses pembelajaran; Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi; Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejolak perubahan dan langkah strategis menghadapinya; dan Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas, (Harto, 2018). Oleh karena itu, salah satu inovasi pembelajaran yang saat ini menjadi trend dalam pembelajaran adalah pembelajaran dengan model *hybrid learning* (Purmadi, Hadi, & Najwa, 2018) dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring.

Pembelajaran teknologi dapat diimplementasikan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang telah dikembangkan oleh pemerintah dalam proses pembelajaran online yaitu melalui sistem SPADA, tutorial daring menjadi proses belajar yang disediakan oleh pemerintah dalam kegiatan pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring, materi-materi disajikan dalam bentuk soft file, serta didukung dengan beberapa video yang berkaitan dengan materi yang disajikan serta latihan-latihan soal sebagai evaluasi pada saat proses pembelajaran. Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka Terpadu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan, dan meningkatkan kepastian mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019). Implementasi model pembelajaran daring ini telah dilakukan oleh semua peserta program profesi guru khususnya bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mengingat bahwa guru PPKn dituntut dapat membentuk karakter kewarganegaraan, sebagaimana disampaikan oleh (Huang & Chen, 2013) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan komponen utama atau komponen penting dalam mengembangkan pendidikan holistik. Dengan kata lain Pendidikan Kewarganegaraan berusaha mengajarkan kepada peserta didik akan identitas individu, tujuan, makna hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, nilai-nilai spiritual, dan lingkungan alam.

Berdasarkan paparan di atas, maka guru wajib memiliki keterampilan di bidang teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran, memanfaatkan pembelajaran online dalam proses kegiatan PPG berlangsung memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang nanti dapat diimplementasikan di sekolah. Oleh karena itu, pentingnya memberikan pembelajaran dalam bentuk memanfaatkan teknologi, mengembangkan media, dan inovasi pembelajaran berbasis IT merupakan salah satu bentuk agar guru memiliki kompetensi profesional serta mendesain sistem pendidikan di sekolah yang menghubungkan antara kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Osborne, Kriese, & Davis, 2013). Perbedaan dengan penelitian dahulu yaitu pada konsep pelaksanaan *hybrid learning* dimana diberlakukan pada guru

peserta PPG melalui aplikasi SPADA. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dampak dan kendala pembelajaran daring untuk PPG

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis, pendekatan kualitatif perolehan datanya dalam bentuk narasi, cerita detail, ungkapan dari informan. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP – Universitas Muhammadiyah Malang. Subjek dalam penelitian ini ialah Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 5 Dosen dan Peserta yang mengikuti program profesi guru (PPG) bidang studi PPKn sebanyak 29 peserta. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada kesesuaian bidang ilmu peneliti dan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan penggunaan aplikasi pembelajaran daring bagi guru peserta PPG. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman observasi dan wawancara. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna terkait implementasi model pembelajaran daring dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa PPG.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun informan yang diwawancarai ialah instruktur pembelajaran daring yaitu Dosen PPKn dan peserta yang mengikuti PPG. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang kemudian disajikan dan terakhir dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran daring (SPADA) merupakan proses pembelajaran yang disampaikan melalui jaringan (online) yang dipandu oleh instruktur dengan memberikan materi penunjang seperti PPT, video pembelajaran, maupun bahan ajar dalam bentuk yang lain. Sistem pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Adapun hasil observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa kegiatan proses pembelajaran daring pada peserta PPG bidang studi PPKn masih terdapat beberapa yang belum sepenuhnya mengenal sistem pembelajaran online, akan tetapi rasa ingin untuk mengetahui terhadap materi yang sudah dipaparkan melalui daring hasilnya lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami karena instruktur telah mendesain materi tersebut dengan sedemikian rupa, sehingga kata kunci sebagai alat untuk memudahkan peserta memahami materi tersebut, sehingga dapat dikatakan motivasi belajar peserta sangat tinggi. Motivasi tersebut didasarkan pada lemahnya kemampuan penggunaan teknologi bagi guru peserta PPG. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya mengembangkan kecenderungan untuk perilaku tertentu, motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang (Prihartanta, 2015).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri peserta didik atau individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Penting bagi guru untuk memahami motivasi peserta didik dalam pembelajaran (El-Seoud, Taj-Eddin, Seddiek, El-Khouly, & Nosseir, 2014). Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaknya dapat tercapai. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan atau kehendak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar mereka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini diperkuat pendapat dari (Rasheed, Humayon, Awan, & Ahmed, 2016), bahwa guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran dikarenakan apapun aktivitas guru akan ditiru

oleh siswa. Pendapat lain motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya (Andartari, Susanti, & Andriani, 2013).

Temuan lain berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru peserta PPG pada Tahun 2020, bahwa penguasaan materi, konsep yang sudah dipelajari dapat diterima dengan baik, peserta mendapat pengalaman belajar baru yang sebelumnya belum didapatkan diwaktu perkuliahan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif, peserta dapat mengakses materi-materi dan video-video yang mengandung materi yang sudah disediakan. Saat proses pembelajaran berlangsung tidak mengenal waktu, sehingga peserta dapat melakukan tanya jawab, diskusi bersama, dan mengerjakan soal latihan dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran online yaitu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *e-learning* memungkinkan konten pembelajaran dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan teknologi internet (Ramadhan, Chaeruman, & Kustandi, 2018).

Pendidikan dapat menjadi transformatif, apabila guru dan siswa dapat menyintesis informasi beberapa mata pelajaran/materi (Sun & Chen, 2016). Penguasaan materi yang sudah dipelajari sesuai dengan kompetensi dan indikator yang sudah ditentukan, hal ini bertujuan agar capaian pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan, temuan lain beberapa guru telah mampu mengembangkan materi pembelajaran sendiri yang kemudian diupload sebagai bahan pengayaan untuk peserta yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru meningkat, selain itu nampak pada diskusi semua peserta aktif membahas isu-isu yang kontroversial sebagai penguatan materi yang sudah dipelajari. Massa (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan pembelajaran tradisional dimana informasi secara pasif disampaikan oleh instruktur ke siswa. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan partisipasi aktif siswa sehingga penyajian materi berupa parameter masalah dan tugas yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah tidak seperti pembelajaran tradisional yang mentransfer informasi secara pasif dari pendidik ke peserta didik akan tetapi peserta didik diajak untuk berpikir secara ilmiah melalui masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn, sehingga situasi pembelajaran akan bermakna. Model pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu pendidik untuk menyampaikan informasi dalam jumlah yang banyak kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dimiliki oleh setiap guru agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik, salah satu yang dapat diwujudkan ialah pertama, mengemas materi sedemikian rupa yang dapat diterima peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik. Kedua, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; Ketiga, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; dan Keempat, mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif. Melalui pembelajaran daring yang sudah didapatkan pada saat mengikuti program profesi guru diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi yang lain seperti kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian.

Kendala Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil wawancara mendalam ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dari mahasiswa PPG bidang studi PPKn sebelum mengikuti lokakarya di kampus, adapun kendalanya ialah sebagai berikut. Pertama, Jaringan Internet, sering

kali menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hal tersebut tentunya dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam peningkatan profesional guru dalam melakukan inovasi yang membutuhkan jaringan internet. Hal ini terlihat, jaringan internet di setiap daerah berbeda-beda seperti halnya di kawasan padat penduduk, untuk mendapatkan jaringan di daerah yang padat penduduknya lebih mudah di dapatkan dari pada di daerah pelosok hal tersebut mungkin terjadi karena akses di daerah tertentu kurang memadai, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan jaringan internet di daerah tersebut. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk mengakses situs/web yang digunakan. Dengan minimnya jaringan internet yang ada di suatu daerah, beberapa peserta PPG belum dapat mengikuti pembelajaran daring secara tepat waktu. Hal inilah yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring. Fasilitas dalam meningkatkan kompetensi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kompetensi guru secara keberlanjutan, hal ini sejalan dengan pendapat (Syaidah, Suyadi, & Ani, 2018) bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa juga baik.

Kedua, terdapat beberapa peserta belum melek teknologi, perkembangan teknologi mengalami berkembang yang sangat pesat, termasuk memanfaatkan teknologi sebagai pengembangan keprofesionalan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik maupun guru membuat inovasi melalui media teknologi dan informasi, serta mengikuti kegiatan diklat atau pembelajaran melalui daring. Temuan tersebut didukung oleh pendapat (Fitriani, Murniati, & Usman, 2017) guru profesional perlu diberikan dorongan dan suasana untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan perkembangan jaman. Komitmen guru juga berarti suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang telah disertifikasi hendaknya dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Arista, 2014).

Pembelajaran daring ini tentu memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri bagi masing-masing peserta khususnya mahasiswa PPG bidang studi PPKn karena tidak semua peserta mampu untuk mengikuti kecanggihan teknologi di era saat ini. Seperti pengoperasian alat pendukung, penggunaan web/ situs yang digunakan untuk pembelajaran online, sehingga untuk mengikuti pembelajaran daring ini masih sangat membutuhkan arahan atau pembelajaran yang lebih mendalam bagi peserta yang belum mengetahui teknologi. Tentunya hal ini membutuhkan waktu yang lebih banyak bagi peserta untuk memahami dan mengoperasikan kecanggihan teknologi sebagai media pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus selalu mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan dalam tugasnya sebagai pendidik (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019)

Ketiga, penyampaian materi belum menyeluruh, dalam pelaksanaan pembelajaran online tentunya proses penyampaian materi tidak dapat dilakukan secara langsung secara verbal. Hal tersebut dapat menimbulkan kendala bagi instruktur dalam proses penyampaian materi kepada peserta PPG bidang studi PPKn. Proses mendapatkan *feed back* dari peserta kurang menyeluruh. Melalui model pembelajaran daring yang dilakukan untuk mengetahui peserta dapat memahami betul materi yang telah disampaikan oleh instruktur, belum terlihat jelas sebagaimana melalui pertemuan tatap muka. Karena disebabkan oleh tidak semua peserta dapat memahami dengan cepat materi yang telah diberikan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran online seorang guru/instruktur harus memiliki metode pembelajaran yang efektif dan mengemas materi sedemikian rupa agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syaidah et al., 2018) bahwa guru pada tiap satuan pendidikan harus memenuhi

kualifikasi akademik dengan bidang keilmuan yang relevan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolahnya, sehingga mereka disebut kompeten untuk bidang pekerjaannya.

Kesimpulan

Guru Profesional merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, upaya dalam mengembangkan keprofesionalisme guru salah satunya melalui kegiatan program profesi guru (PPG), berbagai kegiatan yang diikuti oleh peserta PPG salah satunya adalah pembelajaran daring yang wajib diikuti oleh seluruh peserta PPG khususnya bidang studi PPKn, berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas bahwa terdapat penguasaan materi, konsep selama pembelajaran daring, serta guru dapat melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, hal ini terlihat bahwa guru mendapat kompetensi baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, melakukan inovasi pembelajaran, metode, model pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran agar materi dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini ialah Pertama, Jaringan Internet; kedua, terdapat beberapa peserta belum melek teknologi; dan ketiga, penyampaian materi belum menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut fasilitas merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui kegiatan pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau peserta didik.

References

- Andartari, Susanti, S., & Andriani, V. (2013). Pengaruh kemampuan intelektual (IQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1–24. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/download/2013/1593>
- Arista, O. (2014). Komitmen guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 2(1). <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3796>
- Dekawati, I. (2015). Manajemen pengembangan guru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2), 203–215. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4228>
- El-Seoud, M. S. A., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. 20–26. iJET. <https://core.ac.uk/download/pdf/234940654.pdf>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Fitriani, C., Murniati, A. R., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 88–95. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8246/7327>
- Harto, K. (2018). Tantangan dosen PTKI di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Huang, T. C., & Chen, C. C. (2013). Animating civic education: Developing a knowledge navigation system using blogging and topic map technology. *Educational Technology and Society*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1016368>

- Massa, N. M. (2008). *Problem-based learning (PBL): A real-world antidote to the standards and testing regime*. 19–20. <https://eric.ed.gov/?id=EJ794238>
- Mulyana, E. H. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*. 1(2). [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/SAUNG_GURU/VOL. 1 NO. 2/Edi_Hendri-GURU_BERKUALITAS_PROFESIONAL_DAN_CERDAS_EMOSI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/SAUNG_GURU/VOL.1_NO.2/Edi_Hendri-GURU_BERKUALITAS_PROFESIONAL_DAN_CERDAS_EMOSI.pdf)
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Osborne, R., Kriese, P., & Davis, J. (2013). It can be taught: Explorations into teaching the foundations for multicultural effectiveness. *Journal of Online Learning and Teaching*, 9(4), 534. https://scholarworks.gvsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1069&context=iaccp_papers
- Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*. 1(83), 1–11. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori_motivasi.pdf
- Purmadi, A., Hadi, M. S., & Najwa, L. (2018). Pengembangan kelas daring dengan penerapan hybrid learning menggunakan chamilo pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan. *Edcomtech*, 3(2), 135–140. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/5467>
- Ramadhan, R., Chaeruman, U. A., & Kustandi, C. (2018). Pengembangan pembelajaran bauran (blended learning) di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.21009/JPI.011.07>
- Rasheed, M. I., Humayon, A. A., Awan, U., & Ahmed, A. u. D. (2016). Factors affecting teachers' motivation: An HRM challenge for public sector higher educational institutions of Pakistan (HEIs). *International Journal of Educational Management*, 30(1), 101–114. <https://doi.org/10.1108/ijem-04-2014-0057>
- Sun, A., & Chen, X. (2016). Online education and its effective practice: A research review. *Journal of Information Technology Education: Research*, 15(2016), 157–190. <https://doi.org/10.28945/3502>
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.